Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 7 No (1), Tahun 2024
ISSN 2622-349X

TINGGINYA BIAYA TRANSPORTASI DARAT DALAM MENUNJANG DISTRIBUSI BARANG KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

Ramlah Alkatiri[1)] Hapsa Rasadingi[2)]
[1,2)] Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
ramlahkatili@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the high cost of land transportation in supporting the distribution of basic necessities for the Pinogu community, Bone Bolango Regency. This study uses a qualitative approach using interview instruments to various randomly selected information. The results showed that the only land transportation (ojek) to Pinogu District has a high strategic cost in supporting the distribution of basic necessities of the community because it is a means of transportation that is able to encourage the movement of goods and people from and to Pinogu. Especially in the distribution of basic necessities of the Pinogu community.

Keywords: Land Transportation, Distribution, Goods, Basic Needs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingginya Biaya transportasi darat dalam menunjang distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrument wawancara kepada berbagai informasi yang terpilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi darat (ojek) satu-satunya menuju Kecamatan Pinogu memiliki Tingginya Biaya yang strategis dalam menunjang distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat karena merupakan sarana transportasi yang mampu mendorong perpindahan barang dan manusia dari dan menuju Pinogu. Terutama dalam pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok masyarakat Pinogu.

Kata Kunci: Transportasi Darat, Distribusi, Barang, Kebutuhan Pokok

Received: 11 Juni 2024 *Revised: 12 Juni 2024* *Accepted: 13 Juni 2024*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dilaksanakan secara integral dan menyeluruh untuk itu usaha-usaha pembangunan dalam tiap-tiap wilayah harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kondisi wilayah. Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai kesegala bidang. Peran sektor transportasi bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia tetapi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara baik melalui pembangunan jangka panjang. Peran transportasi dapat memberikan pelayanan yang baik untuk kegiatan manusia, dan cukup tersedia secara baik serta terjangkau oleh daya beli masyarakat yang ada di Pedesaan. Dalam

pengembangan wilayah ada tiga komponen utama yang saling terkait dalam menunjang pembangunan sektor wilayah yaitu: sumber daya penduduk, kegiatan ekonomi, sistem transportasi (Adisasmita, 2011) saling ketergantungan antara kegiatan ekonomi dan penduduk ditinjau dari produksi dan konsumsi, (lapangan kerja, buruh, pendapatan) mempunyai peranan yang fungdamental dalam menata struktur integral. Dalam konteks pengembangan struktur transportasi memiliki fungsi sebagai fasilitas penunjang dan pengembangan pembangunan, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dan peranan transportasi yang terpadu secara menyeluruh dari pemerintah dan melibatkan masyarakat.

Sistem transportasi didaerah pedesaan yang belum ada perlu dibangun dan dipadukan dengan transportasi perkotaan, melalui pendekatan transportasi pedesaan yang menekankan pada pembangunan jalan desa dan motorisasi kendaraan pedesaan. Karena keunikan transpotasi perdesaan, maka pada tahun 1992 dibentuk suatu forum internasional yaitu: "The International Forum for Run and Development" (IFRD) salah satu kegiatan yaitu inovasi, memperbaiki sarana dan prasarana transportasi perdesaan yang sesuai dengan kemampuan dan teknik pedesaan. Pembangunan prasarana transportasi akan lebih meningkatkan pelayanannya dalam hal mengantisipasi arus penumpang dan barang. Kondisi transportasi perdesaan di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango sangat miris untuk dijelaskan. Bukan hanya terbatas dari aspek jenis kendaraannya namun juga terbatas dari aspek prasarana maupun sarana tetapi dalam kenyataannya dengan segala keterbatasan mampu meningkatkan hasil produksi berbagai produk pertanian, sumber daya alam lainnya seperti hasil tambang logam mulia yang sangat memiliki nilai ekonomi tinggi yang telah dikenal luas hingga keluar daerah. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi adalah karena akses jalan satu-satunya menuju dan dari kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango adalah dengan menggunakan kendaraan roda dua (Motor). Kondisi ini bisa dibayangkan untuk transportasi orang perorang hingga mencapai Rp. 400.000 – Rp.500.000 sekali jalan. Sedangkan transportasi untuk barang dihitung dengan menggunakan standar kilogram dengan biaya Rp. 10.000 hingga Rp. 20.000.

Apa yang dijelaskan di atas telah berlangsung cukup lama bahkan intervensi pemerintah hampir tidak terlihat karena sulitnya medan akibat kondisi topografis wilayahnya bergunung-gunung. Namun kecamatan ini yang memiliki luas 405,96 Km2 yang terdiri dari lima desa dan jumlah penduduk 3.095 serta 675 KK tentunya sangat membutuhkan akses transportasi untuk kehidupan masyarakatnya terutama dalam rangka distribusi barang-barang, baik barang-barang hasil produksi pertanian maupun barang-barang kebutuhan pokok masyarakatnya. Transportasi sebagai dasar untuk membangun ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi dengan adanya transportasi menyebabkan spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan bidang pengangkutan dalam sektor transportasi masa kini. Transportasi merupakan sarana dalam menjalankan pengangkutan barang, pemindahan manusia (imigrasi), serta jasa angkut yang sepenuhnya memberikan pelayanan dalam urusan mengantar. Peranan transportasi disuatu untuk masyarakat sangat penting, tanpa adanya transportasi yang baik sangat mustahil membawah daerah ini bisa maju dan berkembang.

Beberapa kajian penelitian relevan yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah: Marpiani, (2011) dengan judul penelitian Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian di Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh peranan transportasi pedesaan terhadap peningkatan hasil produksi pertanian di

Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, adapun analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis skala likert dengan memperhatikan 10 variabel diantarannya tersedianya barang/alat Pertanian, Alat Angkut, meningkatnya nilai tanah/Lahan, Nilai Produksi, tarif/Biaya Transportasi, Jenis Usaha Pertanian, Kondisi Jalan, Surplus dan Defisit, Tenaga Kerja, dan Manajemen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari sepuluh variabel diatas nilai lahan dan alat angkut yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan Kindang dengan tingkat surplus dan defisit yang mampu menyuplai daerah sekitarnya berupa tanaman pangan seperti beras, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu.

Selanjutnya penelitian dari Edy Susanto, (2017) dengan judul penelitian Peran Transportasi Terhadap Pengangkutan Pada PT. Teguh Karsa Kabupaten Siak. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: a) PT. Teguh Karsa Wanalestari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penanaman dan perawatan kelapa sawit dalam jangka Panjang, b) Untuk memperlancar kegiatan transportasi perusahaan memiliki kendaraan pengangkutan yang memadai diantaranya, mobil cold, truck, excvator, jonder, mobil pribadi, motor cross, sampan ketek dan lainnya, dan 3) Sistem pembiayaan yang terorganisir dan banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan perusahaan dalam jangka penanaman kelapa sawit tersebut.

Kemudian penelitian dari Indriyani Hasim, (2013) dengan judul penelitian Analisis Keterkaitan Transportasi Darat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) Perkembangan sarana dan prasarana transportasi darat dalam hal ini bertambahnya panjang jalan dan jumlah kendaraan sekalipun relative rendah tetapi memiliki hubungan yang erat dan saling terkait satu sama lain dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke, dan 2) Pengeluaran pemerintah atas infrastruktur berupa pembiayaan jalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas perekonomian yang meningkat akibat tersedianya infrastruktur yang memadai di Kabupaten Merauke sehingga memicu adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi maupun lembaga yang menangani permasalahan kemiskinan di daerah. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari:
   1. Camat (*key informan*).
   2. Ojek 2 orang
   3. Masyarakat 2 orang
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk

mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung masing-masing aparat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari disamping mengamati cara kerja dan hasil kerja mereka.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian. Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2005) yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.
d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali didaerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan kearah perkembangan disemua bidang kehidupan baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya didaerah pedesaan.

Transportasi sangat penting didaerah-daerah pedesaan, di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat desa yang memenuhi kebutuhan dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial

ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutu han yang penting dalam proses pembangunan.

Kecamatan Pinogu merupakan satu-satunya wilayah pedesaan yang hingga saat masih masih belum memiliki akses jalan untuk lalu lintas barang dan jasa. Akses jalan hanya bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) yang telah di modifikasi untuk menjelajahi medan yang bergunung-gunung dan terjal karena. Alternatif lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat Pinogu adalah jalan kaki yang bisa memakan waktu 12 jam dengan melampaui hutan dan gunung dan memiliki 12 tempat peristirahatan.

Dengan kondisi yang digambarkan ini, tentunya berdampak pada distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat yang harganya mencapai 2 – 3 kali lipat. Demikian pula produksi hasil-hasil pertanian hanya habis digunakan oleh masyarakat Pinogu tanpa di pasarkan keluarga Pinogu. Mengingat motor dalam istilah masyarakat disebut sebut ojek merupakan satu-satunya alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Pinogu untuk menuju pusat Kabupaten Bone Bolango maupun untuk menuju perkotaan, demikian sebaliknya sebaliknya.

Penelitian ini mengangkat seberapa besar peran transportasi yang ada (ojek) dalam mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok masyarakat seperti lauk (ikan), gula pasir, minyak goring, tepung, sabun dan lain sebagainya. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka pendekatan dilakukan dengan menggunakan instrument wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan yang ditemui pada saat melakukan penelitian dilapangan.

Pembahasan

Jalan merupakan akses terpenting pergerakan kehidupan masyarakat. Dengan adanya jalan, orang bisa terarah dalam menyelesaikan semua urusan. Semua orang pasti sepakat dengan pernyataan di atas. Zaman modern sekarang ini jalan yang layak beraspal licin betul betul sangat penting sehingga pembangunan yang dijalankan pemerintah banyak tentang pembuatan jalan atau yang kita kenal dengan infrastruktur. Di setiap daerah mempunyai jalan utama. Dijuluki jalan utama karena letaknya yang sangat strategis dengan menghubungkan akses penting masyarakat. Jalan utama ini tentu haruslah sehat. Tidak boleh rusak dan berlobang. Jika jalan utama ini rusak, maka harus segera direnovasi sehingga bisa dipergunakan kembali. Dan seandainya perbaikan jalan ini terlalu lama, tentunya sektor sektor masyarakat akan tidak stabil. ujung-ujungnya nanti kesejahteraan masyarakat menjadi menurun.

Apa yang diuraikan di atas menjadi suatu fakta bagi masyarakat Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang telah bertahun-tahun menyebabkan daerah ini terisolir. Kenyataan ini membuat perkembangan baik secara ekonomi maupun sosial budaya masyarakat sangat tertinggal jauh. Kondisi jalan membuat berbagai aktivitas masyarakat Pinogu termasuk aktivitas pemerintah sendiri sulit untuk berkembang. Karena tidak memiliki akses jalan berbagai fasilitas penunjang masyarakat tidak bisa berkembang, seperti tidak adanya alirsan listrik, akses komunikasi tidak dimiliki dan yang sangat memprihatinkan adalah distribusi barang-barang khususnya barang kebutuhan pokok masyarakat. Dampak dari ini semua tentunya menyebabkan biaya tinggi termasuk harga-harga kebutuhan bahan pokok masyarakat seperti; minyak goreng, gula pasir, air, BBM, dan berbagai butuhan pokok masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini

adalah: Kecamatan Pinogu merupakan salah satu wilayah kecamatan yang terletak diabgain utara Kabupaten Bone Bolango Wilayah ini termasuk daerah yang terisolir karena di sebabkan oleh tidak memiliki akses transportasi dengan kondisi topografis daerahnya berbukit. Oleh karena itu transportasi menajdi permasalahan yang krusian bagi masyarakat Pinogu. Terutama terkait dengan distribusi barang-barang kebutuhan pokok masyarakat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peranan transportasi darat dimana satu-satunya sarana transportasi yang dapat menjangkau Pinogu adalah motor (ojek). Bahwa ojek merupakan sarana transportasi yang mampu mendorong perpindahan barang dan manusia dari dan menuju Pinogu. Terutama dalam pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok masyarakat Pinogu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1) Pemerintah daeran baik kabupaten maupun provinsi sudah saat dapat merealisasikan pembuatan jalan menuju Pinogu, karena jika tidak segera dilakukan maka masyarakat Pinogu akan selalu tertinggal dari berbagai aspek;
2) Intervensi pemerintah yang selama ini dilakukan hanya untuk aparat pemerintah melalui tunjangan daerah terisolir, seharusnya berlaku pula bagi masyarakat baik dalam bentuk bantuan tunai tunai maupun subsidi transportasi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, S. A. 2011. Transportasi dan Pengembangan Wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta

Cohen Bruce J. 2009. Peranan Sosiologi: Suatu Pengantar. Rineka Cipta, Jakarta

Edy Susanto, (2017) dengan judul penelitian Peran Transportasi Terhadap Pengangkutan Pada PT. Teguh Karsa Kabupaten Siak Gerungan. 2010, Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika aditama.

Indriyani Hasim, (2013) dengan judul penelitian Analisis Keterkaitan Transportasi Darat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke

KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta

Marpiani. 2011. Peranan Transportasi Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Di Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukumba, Skripsi

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press.

Soekanto, Soerjono. 2004. “Sosiologi Suatu Pengantar”. Jakarta. Rajawali Pers

Sutopo, Ariesto, Hadi dan Arief, Adrianus. 2010. Judul: Terampil Mengolah Data Kualitatif. Penerbit Prenada Media Group: Jakarta

Turner, West. 2008. “Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi”. Jakarta. Salemba Humanika